

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif atas fenomena yang ada dilingkup penelitian. Metode kualitatif menekankan tujuan eksplanatif, yaitu suatu upaya untuk menjelaskan bagaimana fenomena suatu kegiatan terjadi dalam masyarakat yang sedang diteliti. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif. Dalam penelitian ini pemahaman yang digunakan adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana peran Camat dalam menangani permasalahan sengketa tanah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Pendapat beberapa para ahli mengenai penelitian kualitatif , antara lain (dalam Moleong, 2013: 4-6):

- a. Menurut Kirk dan Miller (1986 : 9), Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.
- b. Menurut David Williams (1995), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.
- c. Menurut Denzin dan Lincoln (1987), Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.
- d. Menurut Jane Richie, Penelitian Kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial , dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pengertian lain dari metode kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat menyimpulkan bahwa definisi Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan menggunakan metode kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru mengenai peran Camat dalam menangani permasalahan sengketa tanah di Kecamatan Tenayan Raya, dengan alasan Kecamatan Tenayan Raya merupakan salah satu kecamatan yang menunjukkan besarnya tingkat permasalahan administrasi tanah di wilayah tersebut . Selain itu pemilihan lokasi dikarenakan keterbatasan waktu, dan dana bagi penulis.

3.3. Informan

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti yang berkaitan langsung dengan hal yang akan diteliti. Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah:

1. Pemerintah Kecamatan Tenayan Raya
2. Ketua RW dan RT
3. Masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya

Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja, maksudnya adalah peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu. Faktor yang mempengaruhi pemilihan teknik ini adalah mempermudah dalam mencapai responden yang representative pada populasinya dan menguasai objek studi, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Kemudian diperoleh responden yang benar-benar memahami, atau mengikuti mekanisme dalam administrasi pertanahan di Kecamatan Tenayan Raya dan sampel dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Camat Tenayan Raya;
2. Sekretaris Camat Tenayan Raya;
3. Kepala Seksi Pemerintahan Kecamatan Tenayan Raya;
4. Staf Administrasi Bagian Pemerintahan Kecamatan Tenayan Raya;
5. Ketua RW dan RT di Kecamatan Tenayan Raya di wilayah terjadi persengketaan tanah;

6. Masyarakat Kecamatan Tenayan Raya pemilik Tanah yang bersengketa.

Pengambilan sampel pada penelitian ini berupa tokoh kunci (*key person*) yang dipercaya memiliki karakteristik sampel yang diinginkan. Tokoh-tokoh kunci yang diambil berasal dari pihak masyarakat dan pihak pemerintah Kecamatan. Untuk mengetahui karakteristik pemanfaat peneliti menggunakan angket wawancara secara langsung yang tujuannya menggali informasi tentang proses-proses yang terjadi dalam persengketaan tanah yang ada di masyarakat. Dari pihak Pemerintah yang diwawancarai diambil dari unsur Pemerintah Kecamatan yang dianggap representatif dalam administrasi pertanahan serta merupakan salah satu tupoksi dari pemerintah kecamatan dalam hal pertanahan. Wawancara yang dilakukan adalah sebagai sarana untuk memperoleh gambaran riil tentang proses administrasi pertanahan. Wawancara terhadap ketua RW dan RT sebagai unsur pembantu pemerintah dalam hal melayani masyarakat dan wawancara terhadap masyarakat sebagai peran utama yang mengalami persengketaan tanah. Berikut rincian jumlah informan pada penelitian Peran Camat dalam menangani permasalahan sengketa tanah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No.	Informan	Narasumber	Jumlah Sampel
1.	Informan Kunci	Camat Tenayan Raya	1 Orang
2.	Informan Utama	Sekretaris Camat Tenayan Raya	1 Orang
3.		Kepala Seksi Bagian Pemerintahan Kecamatan Tenayan Raya	1 Orang
4.		Staf Administrasi Bagian Pemerintahan Kecamatan Tenayan Raya	2 Orang
5.		Ketua RW dan RT di Wilayah persengketaan tanah	2 Orang
6.		Masyarakat Pemilik Tanah yang bersengketa	2 Orang
Jumlah :			9 Orang

3.4. Teknik Penarikan Sampel

Berdasarkan pertimbangan peneliti dan pengelompokan populasi, maka teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Adapun menurut Sugiyono (2013:218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yakni orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau sebagai yang berperan penting sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang penulis peroleh dalam penelitian lapangan ini adalah data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif diantaranya:

1. Data Primer,

Menurut Umar (2003:56), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Metode wawancara mendalam atau *in-depth interview* dipergunakan untuk memperoleh data dengan metode wawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai. Wawancara dengan penggunaan pedoman (*interview guide*) dimaksudkan untuk wawancara yang lebih mendalam dengan memfokuskan pada persoalan-persoalan yang akan diteliti.

2. Data Sekunder,

Menurut Sugiyono (2005:62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Ada 4 macam teknik pengumpulan data, antara lain (Sugiyono, 2011: 226):

a. Observasi

Menurut S. Margono (1997:158) dalam Zuriah (2009:173), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadi, karena penting untuk melihat perilaku dalam keadaan (*setting*) alamiah, melihat dinamika, dan gambaran perilaku berdasarkan situasi yang ada. Observasi ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan, tahap-tahap penelitian selanjutnya Observasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi partisipan dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

a) Observasi partisipasi pasif

Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b) Observasi partisipasi moderat

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

c) Observasi partisipasi aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melaksanakan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

d) Observasi partisipasi lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

2) Observasi terstruktur dan tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur dan tersamar kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

3) Observasi tidak terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak

dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

b. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Zuriah (2009:179), wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam.

Esterburg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

1) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

- 3) Wawancara tak berstruktur atau terbuka (*unstructured interview*)
Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Menurut Zuriah (2009:191), dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data-data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data atau informasi agar dapat ditafsirkan. Menyusun data diartikan menggolongkan dalam pola, tema, atau kategori. Setelah digolongkan selanjutnya diinterpretasikan. Data perlu di analisis karena maknanya harus diketahui. Analisis data ini merupakan kegiatan yang berkelanjutan dari awal sampai akhir penelitian. Ada beberapa langkah Teknis analisis data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011: 245-252) antara lain:

a. Analisis data sebelum di lapangan,

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis data di lapangan model Miles and Huberman,

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hak yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Dalam Penelitian Kualitatif , penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam melakukan *display data*, selain teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. *Conclusion Drawing and verification* (Gambaran kesimpulan dan verifikasi).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pada awalnya peneliti mencoba mengambil kesimpulan sementara, kabur dan diragukan. Selanjutnya dengan bertambahnya data maka menjadi lebih jelas sehingga menjamin validitas.

Setelah semua data yang diperoleh dalam penelitian penulis terkumpul, maka data tersebut dikelompokkan untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penulisan ini. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dengan memberikan gambaran atau menjabarkan terhadap data yang terkumpul dalam bentuk uraian kalimat. Proses analisis data dilakukan sejak data-data diperoleh dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber baik itu dari hasil wawancara, catatan-catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya. Selanjutnya penulis melakukan pembahasan dengan menganalisa data tersebut, lalu menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran.